

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan hasil dari penelitian tentang “Faktor Sosial yang Berhubungan dengan Kejadian Wasting Pada Balita di Puskesmas Purwosari, Metro Utara Tahun 2025” diuraikan sebagai Berikut :

1. Karakteristik maternal dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada, yaitu di bawah 33 tahun, sebanyak 55 orang (59,8%), Dari segi pekerjaan, hampir seluruh responden ibu tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, terbukti dengan sebanyak 88 orang (95,7%) berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).
2. Karakteristik balita pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak berada pada kelompok usia 36–47 bulan, yaitu sebanyak 28 anak (30,4%). Dari segi jenis kelamin, mayoritas anak adalah laki-laki sebanyak 57 orang (62,0%). Sebagian besar anak tidak memiliki riwayat penyakit, yaitu sebanyak 67 anak (72,8%). Selain itu, mayoritas anak telah mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 71 orang (77,2%) dan telah menerima pemberian vitamin A sebanyak 81 anak (88,0%).
3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden, sebanyak 44 orang tua (47,8%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 48 orang tua (52,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.
4. Distribusi frekuensi pendapatan keluarga, sebanyak 47 orang tua (51,1%) memiliki pendapatan di bawah Rp 2.726.104,-, dan 45 orang tua (48,9%) memiliki pendapatan di atas Rp 2.726.104,-.
5. Distribusi frekuensi pemberian asupan makan, sebanyak 51 orang tua (55,4%) memberikan asupan makan dengan tepat, dan 41 orang tua (44,6%) memberikan asupan makan yang kurang tepat.
6. Distribusi frekuensi wasting pada balita dapat disimpulkan dari total 92 responden anak balita, diketahui bahwa jumlah anak yang mengalami

wasting sebanyak 46 anak (50,0%), dan jumlah anak dengan status gizi normal juga sebanyak 46 anak (50,0%).

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas. Hasil penelitian yakni, (OR = 2,917; 95% CI = 1,249–6,809). Dengan *p value* = 0,012 ($p < 0,05$),
8. Terdapat Hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas. Hasil penelitian yakni, (OR = 2,654; 95% CI = 1,143–6,159). Nilai *p-value* sebesar 0,022 ($p < 0,05$)
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara ketepatan pemberian asupan makanan dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas. Hasil penelitian yakni, (OR = 3,248; 95% CI = 1,375–7,673). Nilai *p-value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$)

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, khususnya Program Studi Kebidanan, dalam memahami faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita. Mahasiswa diharapkan dapat lebih memperdalam kajian tentang faktor sosial yang berhubungan dengan status gizi anak.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak variabel lain, seperti pola pengasuhan, sanitasi lingkungan, atau faktor psikologis ibu, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait penyebab wasting pada balita. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan menggunakan desain longitudinal agar hubungan sebab akibat antara faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting dapat dianalisis lebih mendalam.

3. Bagi Puskesmas

Pihak Puskesmas diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan penyuluhan dan edukasi kepada ibu balita, terutama dalam aspek pemberian makanan yang tepat, peningkatan pengetahuan gizi, serta pemahaman terhadap faktor sosial yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, maupun kunjungan rumah secara berkala.

4. Bagi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dinas Kesehatan Kota Metro diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam perencanaan program pembinaan dan pengawasan pelaksanaan upaya perbaikan gizi anak di tingkat puskesmas. Strategi intervensi yang berbasis pada faktor sosial masyarakat setempat perlu disusun agar program perbaikan gizi lebih efektif, misalnya dengan melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, serta program lintas sektor yang mendukung perbaikan kesejahteraan keluarga.